



**PENERAPAN KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SDIT  
MA'ARIF PADANG PANJANG BERDASARKAN AI-QUR'AN DAN HADIS**

**Damri<sup>1</sup>, Rismen Bustamam<sup>2</sup>, Yudo Indra Prasetyo<sup>3</sup>**

SMAN 3 Padang Panjang<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batu Sangkar<sup>23</sup>

e-mail: [damriadam79@gmail.com](mailto:damriadam79@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, dengan studi kasus di SD IT Ma'arif Padang Panjang. Latar belakang penelitian ini adalah lemahnya sistem manajerial di sejumlah lembaga pendidikan Islam yang berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pendidikan, baik dari aspek akademik maupun spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui kajian terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, serta implementasinya di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip manajemen dalam Islam tidak hanya menekankan aspek rasionalitas dan efisiensi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai etika, spiritualitas, dan tanggung jawab moral. Konsep amanah menjadi landasan utama dalam kepemimpinan pendidikan, sedangkan nilai hidayah memperkuat peran pendidik sebagai pembimbing akhlak dan intelektual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Al-Qur'an dan hadis memberikan landasan konseptual yang kuat dan menyeluruh dalam manajemen pendidikan Islam. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan sintesis antara kajian tafsir, analisis hadis, dan studi empirik yang menunjukkan relevansi nilai-nilai Islam dalam menjawab tantangan manajemen pendidikan kontemporer.

**Kata Kunci:** *Manajemen Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadis, Tadbir, Idarah, Ri'ayah, Hidayah*

**ABSTRACT**

This study aims to examine the implementation of Islamic educational management values based on the Qur'an and Hadith in managing Islamic educational institutions, with a case study at SD IT Ma'arif Padang Panjang. The background of this research stems from the weak managerial systems found in several Islamic educational institutions, which have led to suboptimal achievement of educational goals, both academically and spiritually. This research employs a qualitative descriptive approach, using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The analysis is conducted through the interpretation of relevant Qur'anic verses, Hadiths of Prophet Muhammad (PBUH), and their application in the field. The results indicate that management principles in Islam emphasize not only rationality and efficiency but also ethical values, spirituality, and moral responsibility. The concept of *amanah* serves as a fundamental basis for educational leadership, while the value of *hidayah* reinforces the role of educators as moral and intellectual guides. This study concludes that the Qur'an and Hadith provide a strong and comprehensive conceptual foundation for Islamic educational management. The novelty of this research lies in its synthetic approach, combining Qur'anic exegesis, Hadith analysis, and empirical field studies to demonstrate the relevance of Islamic values in addressing contemporary educational management challenges.

**Keywords:** *Islamic Education Management, Al-Quran, Hadith, Tadbir, Idarah, Ri'ayah, Guidance*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan aspek yang paling utama dalam membentuk individu yang berakhlak, berilmu, dan bertanggung jawab (Abdullahi Maidugu and Adamu Tanko Isah 2024). Islam mengutamakan betapa pentingnya pendidikan sebagai sarana dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan dan ketaqwaan serta berkesadaran spiritual dan moral yang kuat. Manajemen dalam pendidikan Islam menjadi krusial untuk memastikan bahwa tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik dan sistematis. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi administratif, kurikulum, maupun kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan Islam (Rosanti et al. 2024).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam, masih mengalami kendala dalam hal manajemen yang efektif (Qur Rohman, Agus Fawait, and Ahmadi Pramuja 2025). Beberapa di antaranya belum menerapkan sistem perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, serta kurang optimalnya peran pendidik dalam membimbing peserta didik. Selain itu, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi juga semakin menuntut adanya sistem manajemen pendidikan Islam yang lebih adaptif dan berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang kuat (Mujiburrohman and Sayidah 2025).

Dalam konteks manajemen pendidikan, Islam telah memberikan prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan pedoman dalam mengelola sistem pendidikan yang efektif (Fitria 2023). Al-Qur'an dan hadis menyajikan berbagai konsep manajemen yang meliputi aspek perencanaan (tadbir), kepemimpinan dan pemeliharaan (ri'ayah), serta pembimbingan dan pengarahan (hidayah). Konsep-konsep ini tidak hanya memiliki relevansi dalam konteks pendidikan tradisional, tetapi juga dalam sistem pendidikan modern yang membutuhkan pendekatan sistematis dan berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan bahwa segala sesuatu harus diatur dengan perencanaan yang baik (Sondari and Anwar 2022). Hal ini tergambar dalam berbagai ayat yang menekankan pentingnya keteraturan dalam penciptaan alam semesta, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Yunus: 3 dan QS. Ar-Ra'd: 2 yang menjelaskan bagaimana Allah mengatur alam dengan penuh kebijaksanaan. Ayat-ayat ini menjadi landasan bagi prinsip perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam, di mana setiap aspek pendidikan harus dirancang dengan baik agar dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, konsep kepemimpinan dalam Islam juga menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen Pendidikan (Kurniawan et al. 2020). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan moral peserta didik. Rasulullah SAW sebagai pendidik utama dalam Islam telah memberikan contoh kepemimpinan yang ideal dalam mendidik umatnya dengan kasih sayang dan tanggung jawab. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Hadid: 27 yang menggambarkan bagaimana para nabi diberikan tugas kepemimpinan untuk membimbing umatnya menuju jalan yang benar. Oleh karena itu, dalam konteks manajemen pendidikan Islam, para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Konsep hidayah atau bimbingan dalam pendidikan juga menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan Islam (Supriani et al. 2021). Pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses membimbing dan menuntun peserta didik agar berkembang secara optimal sesuai dengan fitrahnya. Berdasarkan tafsir Jalallain hal. 1.309 yakni QS. Al-A'la: ayat 1-3 yang mana artinya adalah: 1) Sucikanlah nama Tuhanmu. maksudnya adalah sucikanlah Dia dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya; 2) Yang menciptakan lalu



menyempurnakan(ciptaan-Nya), Dia menjadikan makhlunya itu seimbang dan tidak pincang atau berbeda-beda; 3) Dan Yang Menentukan dan Yang Memberi petunjuk; Dia lah yang menetukan apa yang dikendakinya; kepada apa yang yang telah ditentukan-Nya berupa amal kebaikan dan amal keburukan. Allah menegaskan bahwa Allah SWT tidak hanya menciptakan makhluk-Nya, tetapi Dia memberikan petunjuk dan bimbingan agar manusia itu mampu menjalani kehidupannya dengan baik dan benar. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan bimbingan yang jelas bagi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

Dalam praktiknya, penerapan konsep-konsep dasar manajemen pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konteks modern. Globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat menuntut adanya inovasi dalam sistem pendidikan Islam agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman (Ridwan and Maryati 2024). Oleh karena itu, penting bagi para pengelola pendidikan Islam untuk memahami prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, serta menerapkannya dalam sistem pendidikan yang mereka kelola.

Dengan memahami konsep dasar manajemen pendidikan Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, para pengelola lembaga pendidikan Islam dapat menerapkan sistem yang lebih terstruktur dan efektif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep-konsep dasar manajemen pendidikan Islam tercermin dalam Al-Qur'an dan hadis, serta bagaimana implementasinya dalam sistem pendidikan Islam saat ini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merancang sistem pendidikan Islam yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Adapun tujuan pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang konsep manajemen pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis serta bagaimana aplikasinya dalam praktik di SD IT Ma'arif Padang Panjang. Sumber datanya terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, pengelola sekolah dan guru, serta observasi langsung terhadap aktivitas manajerial di sekolah, serta dokumentasi internal seperti struktur organisasi, visi-misi, dan laporan kegiatan. Sementara itu, data sekunder berasal dari kitab tafsir (seperti Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir), koleksi hadis (seperti Shahih Bukhari dan Muslim), serta literatur ilmiah tentang manajemen pendidikan Islam.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan analisis isi dengan beberapa tahapan reduksi data, kategorisasi berdasarkan fungsi manajemen (tadbir, idarah, ri'ayah, dan hidayah), interpretasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mencocokkannya dengan teks-teks tafsir dan hadis. Penelitian ini tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga menggambarkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan dan pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah yang menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman utama dalam manajemen pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Idarah dalam Bahasa Arab dan Konsepnya**

Secara bahasa, "idarah" (إِدَارَة) berasal dari kata "adara" yang berarti mengatur, mengelola, atau mengarahkan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu (2025). Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, idarah mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam institusi pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konsep manajemen Islam, idarah bukan hanya sekadar pengelolaan administratif, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral (Azwar 2023). Pengelolaan dalam Islam harus berlandaskan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan Amanah (Manzil and Muttaqin 2024). Seorang pemimpin atau pengelola pendidikan tidak hanya bertanggung jawab terhadap manusia, tetapi juga memiliki tanggung jawab di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, prinsip idarah dalam Islam menuntut adanya keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam proses manajerial.

Konsep idarah dalam Islam juga berorientasi pada keteraturan dan efisiensi (Fauzan Ahmad Siregar and Lailatul Usriyah 2021). Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa segala sesuatu diciptakan dengan ukuran dan aturan yang jelas. Sebagai contoh, dalam QS. Al-Mulk: 3-4, Allah menggambarkan bagaimana penciptaan langit dan bumi dilakukan dengan sistem yang sangat teratur tanpa cacat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dalam Islam harus berlandaskan perencanaan yang matang dan sistematis, sebagaimana sunnatullah dalam penciptaan alam semesta.

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep *idarah* memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur berbagai aspek kelembagaan. Pertama, *idarah* mencakup perencanaan pendidikan yang terarah dan sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang berilmu dan berakh�ak. Kedua, manajemen pendidikan Islam menuntut adanya pengelolaan sumber daya secara efektif, baik dalam hal tenaga pendidik, sarana dan prasarana, maupun kurikulum yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Ketiga, pengawasan dan evaluasi menjadi bagian integral dari *idarah*, sejalan dengan prinsip *hisbah* dalam Islam yang menekankan pentingnya pengawasan agar seluruh kegiatan pendidikan tetap berada pada jalur visi dan misi lembaga. Keempat, kepemimpinan dalam sistem pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mampu mengelola administrasi, tetapi juga harus berlandaskan pada akhlakul karimah, sehingga pemimpin pendidikan menjadi teladan bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Terakhir, *idarah* juga harus berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, mencakup aspek akademik dan pembentukan karakter yang kuat sesuai nilai-nilai Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, penerapan idarah dalam pendidikan Islam juga mengalami berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan modern dalam manajemen Pendidikan (Romandoni, Sulistyorini, and Nur Efendi 2024). Oleh karena itu, para pengelola lembaga pendidikan Islam dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan prinsip-prinsip idarah agar dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan berdaya saing.

Dengan demikian, idarah dalam pendidikan Islam bukan sekadar proses administratif, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial yang harus diperhatikan. Manajemen pendidikan Islam harus berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan tenaga pendidik, serta pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Penafsiran Ayat-ayat tentang Konsep Dasar Manajemen**

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pedoman dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan Pendidikan (Syahrani 2019). Konsep manajemen pendidikan dalam Islam dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengaturan (tadbir), kepemimpinan (ri'ayah), dan pembimbingan (hidayah). Berikut adalah penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep dasar manajemen pendidikan dalam Islam berdasarkan berbagai kitab tafsir.

**Penafsiran Ayat tentang Al-Tadbir (Pengaturan dan Perencanaan)****QS. Yunus: 3**

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سَتَةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأَمْرَ  
مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مَنْ بَعْدَ إِذْنِهِ ذَكَرُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy untuk mengatur segala urusan. Tidak ada seorang pun yang dapat memberi syafa’at kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?” (QS. Yunus: 3)

**QS. Ar-Ra'd: 2**

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بَعْيَرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ  
كُلُّ يَجْرِي لِأَجْلٍ مُّسَمٍ يُدِيرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءَ رَبِّكُمْ ثُوَقُونَ

Artinya:

“Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang sebagaimana yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Dia mengatur segala urusan, menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan dengan Tuhanmu.” (QS. Ar-Ra'd: 2)

Dalam Tafsir Al-Misbah, M Quraish Shihab (1999) menjelaskan bahwa kata “yudabbiru al-amr” dalam ayat ini menegaskan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan ketetapan Allah yang penuh perhitungan dan tidak ada yang terjadi secara kebetulan. Ini mengajarkan bahwa pendidikan juga harus dirancang dengan perencanaan yang matang dan strategis agar hasilnya optimal.

Dalam Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka (1989) menegaskan bahwa aturan Allah dalam penciptaan langit dan bumi adalah contoh utama bagaimana manusia harus memiliki sistem yang tertata dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Maka, seorang pengelola pendidikan harus mencontoh pola ini dalam merancang kurikulum dan sistem pengajaran yang terstruktur.

**Penafsiran Ayat tentang Ri'ayah (Kepemimpinan dan Pemeliharaan)****QS. Al-Hadid: 27**

ثُمَّ قَيْنَا عَلَى آثَارِهِمْ بِرُسْلَنَا وَقَيْنَا بْنَ مَرْيَمَ وَأَتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ  
رَفَاهَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَا هَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَأَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا  
فَأَتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ

Artinya:

“Kemudian Kami iringkan di belakang mereka rasul-rasul Kami, dan Kami iringkan (pula) Isa putra Maryam, dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah (kependetaan) padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka, (kami tetapkan itu) hanya untuk mencari keridaan Allah, tetapi mereka tidak memeliharanya dengan semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya, dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.” (QS. Al-Hadid: 27)



Dalam Tafsir Al-Maraghi, dijelaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam harus didasarkan pada rasa tanggung jawab dan perhatian terhadap umat (Al-Maraghi 1974) (Supriadi 2022). Seorang pendidik atau pemimpin lembaga pendidikan harus memiliki rasa kasih sayang dalam mengelola dan membimbing peserta didik, sebagaimana para nabi yang memimpin umatnya dengan kebijaksanaan.

Tafsir Ibnu Katsir menekankan (2009) bahwa kepemimpinan bukan sekadar mengatur, tetapi juga melibatkan perhatian dan pemeliharaan terhadap individu yang dipimpin. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa seorang guru tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga memperhatikan perkembangan akhlak dan kesejahteraan muridnya.

### **Penafsiran Ayat tentang Hidayah (Bimbingan dan Arahan)**

**QS. Al-A'la: 1-3**

سَبَّحَ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى (1) الَّذِي خَلَقَ فُسْوَى (2) وَالَّذِي قَرَّ فَهَدَى (3)

Artinya:

“Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatinggi, yang menciptakan lalu menyempurnakan (ciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.” (QS. Al-A'la: 1-3)

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab (1999) menjelaskan bahwa ayat ini menekankan bahwa setiap manusia membutuhkan bimbingan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Dalam pendidikan, ini berarti pentingnya peran guru sebagai pemberi petunjuk dan arahan dalam membentuk karakter peserta didik. Tafsir Al-Azhar oleh Buya Hamka juga menekankan bahwa pendidikan Islam harus memberikan panduan yang jelas kepada peserta didik agar mereka tidak tersesat dalam kehidupan. Guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi penuntun dalam perjalanan hidup peserta didik.

### **Hadis-hadis yang Mendukung Konsep Dasar Manajemen**

Selain ayat-ayat Al-Qur'an, hadis juga menjadi sumber utama dalam memahami konsep dasar manajemen pendidikan Islam. Rasulullah ﷺ telah memberikan banyak petunjuk tentang bagaimana seorang pemimpin atau pendidik harus menjalankan tugasnya dengan baik, termasuk dalam aspek perencanaan, kepemimpinan, dan pembimbingan. Berikut adalah beberapa hadis yang mendukung konsep-konsep tersebut beserta penjelasannya:

#### **Hadis tentang Perencanaan (Al-Tadbir)**

Menurut firman Allah SWT di dalam QS. Yunus ayat 3 dan QS. Ar-Ra'd ayat 2 menegaskan bahwa Allah mengatur segala urusan dengan ketetapan dan perhitungan yang sempurna (yudabbiru al-amr). Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Konsep ini dipertegas dalam hadis Nabi ﷺ: Dari Anas bin Malik, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يَتَقَهَّظَ

Artyinya:

“Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (sungguh-sungguh dan profesional).” (HR. Al-Baihaqi)(AlBaihaqi 2000)

Hadis ini menekankan pentingnya profesionalisme dan ketelitian dalam bekerja, termasuk dalam manajemen pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, setiap pengelola lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan yang matang dan sistematis agar proses pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya secara optimal. Seorang manajer pendidikan harus memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang dijalankan didasarkan pada perencanaan yang baik sehingga hasilnya lebih efektif dan efisien (Nurhikmah 2024).

### **Hadis tentang Kepemimpinan (Al-Ri'ayah)**

Dalam QS. Al-Hadid: 27, Allah mengisahkan kaum pengikut Nabi Isa yang gagal memelihara (ra'ūhā) tanggung jawab spiritual yang mereka ciptakan sendiri. Tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir menekankan pentingnya tanggung jawab dan kasih sayang dalam memimpin umat. Nilai ini ditegaskan dalam sabda Nabi ﷺ: Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah ﷺ bersabda:

اَلَا كُلُّمْ رَاعٍ، وَكُلُّمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلَهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، اَلَا فَكُلُّمْ رَاعٍ، وَكُلُّمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rumah tangganya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin atas harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas harta itu. Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim) (AlBaihaqi 2000) (Albukhari 2018). Hadis ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, kepala sekolah, guru, dan pengelola lembaga pendidikan harus memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak dan berilmu. Pemimpin dalam pendidikan Islam harus memiliki sikap amanah, keadilan, serta kasih sayang dalam mengelola lembaga pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul.

### **Hadis tentang Bimbingan dan Arahan (Al-Hidayah)**

Menurut firman Allah QS. Al-A'la: 1–3 menekankan bahwa Allah tidak hanya menciptakan, tetapi juga memberi petunjuk (فَهَدَى). Tafsir Quraish Shihab menyatakan bahwa hidayah adalah proses keberlanjutan dari penciptaan yang menunjukkan arah kebaikan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi ﷺ: Dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ، فَلَهُ أَجْرٌ فَاعْلَمْ

"Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya." (HR. Muslim) (Albukhari 2018). Hadis ini menegaskan bahwa seorang pendidik memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar mereka berjalan di jalan kebaikan. Manajemen pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan karakter dan moral yang baik, sehingga pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga memberikan tuntunan dalam kehidupan. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi terbaik mereka.

### **Hadis tentang Amanah dalam Manajemen**

Menurut hadis nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dzar, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

يَا أَبَا ذَرٍ إِنَّكَ امْرُؤٌ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا يَوْمٌ الْقِيَامَةِ خَزِيٌّ وَنَدَاءٌ، إِلَّا مَنْ أَخْذَهَا بِحَقِّهَا، وَأُدِيَ الذِّي عَلَيْهِ فِيهَا

"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau adalah orang yang lemah, sementara kepemimpinan itu adalah amanah. Dan kepemimpinan pada hari kiamat akan menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi orang yang mengambilnya dengan hak dan menunaikan kewajiban di dalamnya." (HR. Muslim) (Albukhari 2018). Hadis ini mengingatkan bahwa manajemen dalam Islam bukanlah sekadar jabatan, tetapi amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Dalam konteks pendidikan, seorang kepala sekolah atau pengelola lembaga pendidikan



harus memiliki keikhlasan dalam menjalankan tugasnya dan berusaha sebaik mungkin untuk mengembangkan lembaga pendidikan agar lebih baik. Amanah dalam pendidikan mencakup tanggung jawab moral dan etis dalam membentuk generasi yang berakhhlak serta berkompeten dalam ilmu pengetahuan.

## Pembahasan

### **Penerapan Konsep Manajemen Pendidikan Islam di SDIT Ma’arif Padang Panjang**

SDIT Ma’arif Padang Panjang merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan formal nasional melalui sistem kurikulum terpadu. Kurikulum nasional digabungkan dengan kurikulum madrasah, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun spiritual. Sebagai lembaga di bawah naungan Yayasan Ma’arif Padang Panjang, sekolah ini memiliki visi mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan spiritualitas (Ridwan & Maryati, 2024).

Dalam praktik pengelolaannya, SDIT Ma’arif menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, yaitu *tadbir* (perencanaan), *idarah* (pengorganisasian/pengelolaan), *ri’ayah* (kepemimpinan), dan *hidayah* (pembinaan). Prinsip *tadbir* tercermin dalam perencanaan strategis yang dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui penyusunan dokumen Rencana Pengembangan Sekolah Jangka Menengah (RPSJM) yang mencakup pengembangan kurikulum, pengadaan sarana prasarana, dan digitalisasi administrasi (Nurhikmah, 2024). Nilai keteraturan dalam perencanaan ini sesuai dengan QS. Yunus: 3, yang menekankan pentingnya pengaturan dalam setiap urusan (Al-Maraghi, 1974; Hamka, 1989; M. Quraish Shihab, 1999a).

Program-program yang lahir dari perencanaan tersebut mencerminkan kesinambungan antara aspek spiritual dan manajerial, antara lain: pelaksanaan shalat duha dan tafhiz setiap hari, shalat zuhur dan ashar berjamaah, Bina Pribadi Islam setiap Jumat, shalat Jumat bagi siswa kelas atas, serta program parenting dan Hari Berbagi. Hal ini sejalan dengan pandangan Fitria (2023) bahwa prinsip perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam menekankan kesinambungan antara nilai-nilai ruhiyah dan operasional.

Komunikasi antara sekolah dan orang tua dilakukan secara intensif melalui grup WhatsApp kelas. Pendekatan ini menunjukkan integrasi manajemen berbasis nilai komunikasi spiritual dan sosial. Seperti yang dikemukakan Fauzan dan Usriyah (2021), komunikasi organisasi yang baik merupakan fondasi untuk membangun manajemen konflik dan harmoni dalam lembaga pendidikan.

Dari sisi *idarah*, SDIT Ma’arif membentuk struktur organisasi yang jelas, transparan, dan akuntabel. Pengelolaan dibagi ke dalam unit-unit seperti kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana. Evaluasi berkala melalui rapat koordinasi memperkuat efektivitas pengelolaan (Azwar, 2023; Supriani et al., 2021). Fungsi pengawasan ini selaras dengan prinsip *hisbah* dalam Islam yang menekankan pengawasan untuk menjaga arah kebijakan tetap sesuai tujuan (Syahrani, 2019).

Aspek *ri’ayah* diimplementasikan dalam bentuk kepemimpinan kepala sekolah sebagai pembina spiritual, bukan sekadar administrator. Kepala sekolah terlibat aktif dalam pembinaan akhlak siswa dan guru, misalnya melalui bimbingan baca Al-Qur'an bersama setiap Jumat. Pandangan ini konsisten dengan Kurniawan et al. (2020) dan Manzil & Muttaqin (2024), yang menyebutkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam menekankan pada teladan moral, spiritualitas, dan kedekatan emosional antara pemimpin dan peserta didik.

Dalam aspek *hidayah*, sekolah membimbing peserta didik secara spiritual dan moral. Salah satunya adalah penggunaan “Kartu Amal Yaumi” yang memantau amalan siswa setiap hari, termasuk ibadah, interaksi sosial, dan akhlak di rumah maupun sekolah. Keterlibatan orang



tua dalam pembinaan tersebut melalui buku monitoring merupakan bentuk sinergi pendidikan antara sekolah dan keluarga (Romandoni et al., 2024; Albaihaqi, 2000).

Penerapan keempat prinsip ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam bukan hanya wacana normatif, melainkan bisa direalisasikan secara kontekstual dan adaptif terhadap tantangan pendidikan modern. Temuan ini menguatkan hasil kajian Nashiratunnisa dan Anwar (2023) yang menekankan bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah bukan hanya sumber ajaran, tetapi juga menjadi inspirasi aktualisasi manajerial di lembaga pendidikan.

Lebih lanjut, menurut Qur Rohman dan Pramuja (2025), pendidikan Islam harus membangun sistem manajerial yang adaptif terhadap teknologi dan perubahan sosial dalam era Society 5.0 tanpa mengorbankan nilai spiritualitas. SDIT Ma'arif Padang Panjang merupakan contoh konkret dari praktik manajemen pendidikan Islam yang responsif terhadap zaman, tetapi tetap berpegang teguh pada fondasi ajaran Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan konsep dasar manajemen pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa Islam memiliki landasan yang sangat kuat dalam memberikan panduan menyeluruh tentang pengelolaan pendidikan. Konsep-konsep seperti tadbir (perencanaan), idarah (pengelolaan), ri'ayah (kepemimpinan), dan hidayah (bimbingan) bukan hanya bersifat teoritis, melainkan mengandung makna filosofis dan praktis yang dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan, baik tradisional maupun modern.

Ayat-ayat seperti QS. Yunus: 3 dan QS. Ar-Ra'd: 2 mengajarkan prinsip perencanaan yang sistematis dan penuh pertimbangan, yang kemudian ditegaskan oleh hadis tentang pentingnya profesionalisme dalam bekerja. QS. Al-Hadid: 27 dan hadis tentang amanah kepemimpinan menekankan pentingnya kepemimpinan yang bertanggung jawab dan penuh kasih sayang dalam membina peserta didik. Sementara QS. Al-A'la: 1–3 dan hadis tentang menunjukkan kebaikan memperkuat pentingnya peran pendidik sebagai pembimbing akhlak dan penunjuk jalan hidup yang benar bagi peserta didik.

Penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam studi SDIT Ma'arif Padang Panjang menunjukkan bahwa nilai-nilai manajerial Islam dapat diimplementasikan secara nyata dan relevan. Program dan proyek seperti digitalisasi administrasi, halaqah Qur'an dan tafhiz, buku amal yaumi, hingga kepemimpinan siswa mencerminkan betapa konsep wahyu dapat dijadikan dasar yang kokoh bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang efektif dan berkarakter. Kepemimpinan yang visioner, sistem perencanaan yang matang, pengelolaan yang transparan, serta pembinaan karakter yang berkelanjutan menjadi fondasi keberhasilan madrasah ini. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri karena tidak hanya menekankan aspek teknis dan administratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial secara menyeluruh. Konsep manajemen dalam Islam tidak terlepas dari kesadaran akan tanggung jawab vertikal kepada Allah SWT dan tanggung jawab horizontal kepada manusia. Ini menjadi keunggulan tersendiri dibandingkan dengan model manajemen sekuler yang cenderung menitikberatkan pada efisiensi semata.

Kajian ini memberikan kontribusi penting dalam menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai wahyu. Oleh karena itu, para pendidik, pemimpin madrasah, dan pengambil kebijakan pendidikan Islam perlu memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam agar mampu mewujudkan sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam membentuk karakter mulia dan keberkahan hidup.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullahi Maidugu, U., & Isah, A. T. (2024). Islamic education and its value. *Bulletin of Islamic Research*, 2(4), 725–744. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i4.165>
- Al-Maraghi, A. M. (1974). *Terjemah Tafsir Al-Marghi*. (A. Rasyidi, Ed.). Toha Putra Semarang.
- AlBaihaqi, A. B. (2000). *Syu'abul Iman* (1st ed.; A. M. Assaid, Ed.). Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah Libanon.
- Albukhari, M. I. (2018). *Shahih Bukhari*. Dar Ibnu Katheer Libanon Bairut.
- Azwar, A. (2023). Akuntabilitas dalam transaksi keuangan perspektif Islam. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 2(6), 706–722. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i6.1592>
- Fitria, N. (2023). Kajian prinsip dasar manajemen pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6116–6124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>
- Hamka. (1989). *Tafsir Al-Azhar Jilid 5* (1st ed.). Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Katheer, I. B. O. B. (2009). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* (1st ed.). Dar Ibn Hazm.
- Kurniawan, K., Putra, D. N., Zikri, A., & Mukhtar AH, N. (2020). Konsep kepemimpinan dalam Islam. *PRODU: Prokurasasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasasi.v2i1.2244>
- Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam (Pengertian, karakteristik kepemimpinan Rasulullah, karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam, dan keberhasilannya). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734–743. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i7.140>
- Mujiburrohman, M., & Sayidah, A. (2025). Tinjauan literatur tentang filsafat pendidikan Islam: Relevansi dan implementasi di era modern. *TSAQOFAH*, 5(1), 1202–1214. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4771>
- Nashiratunnisa, N., & Anwar, C. (2023). Manajemen pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Basha'Ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 8, 107–118. <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.1321>
- Nurhikmah, N. (2024). Educational management functions: Planning, organizing, actuating, controlling. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.293>
- Rohman, Q., Fawait, A., & Pramuja, A. (2025). Islamic education management in the Society 5.0 era: Building an educational system that is responsive to technological and social changes. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(1), 107–111. <https://doi.org/10.62504/jimr1159>
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari tradisi ke masa depan: Tantangan pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>
- Romandoni, I. Y., Sulistyorini, S., & Efendi, N. (2024). Transformasi kepemimpinan pendidikan Islam: Tantangan dan peluang di era digital. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 194–209. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.4932>
- Rosanti, C., Waston, W., Hidayat, S., Nirwana, A., Muthoifin, M., & Mahmudulhassan, M. (2024). Management of Islamic religious education learning models and their relevance to multicultural societies: A case study at MAN Insan Cendekia Pekalongan Indonesia. *Journal of Management World*, 2024(4), 820–830. <https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.538>
- Shihab, M. Q. (1999a). *Tafsir Al-Mishbah Jilid 15* (1st ed.). Cairo.
- Shihab, M. Q. (1999b). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 6* (1st ed.). Cairo.



Siregar, F. A., & Usriyah, L. (2021). Peranan komunikasi organisasi dalam manajemen konflik.

*Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 5(2), 163–174.  
<https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.147>

Sondari, E. S., & Anwar, C. (2022). Manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an. *Hijri*, 11(2), 124. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i2.12815>

Supriadi, S. (2022). Studi Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 16(1), 1–24. <https://doi.org/10.36769/asy.v16i1.218>

Supriani, Y., Juhana, H., Najili, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen perencanaan dan pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibun. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 707–714. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.333>

Syahrani, S. (2019). Manajemen pendidikan dengan literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191–203. <https://doi.org/10.62815/darululum.v10i2.38>

معنى رسم لكل المعاني.“” Almaany.Com, All Rights Reserved. 2025 .المعاني